

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpul data (angket) terhadap indikator-indikator variabel yang sesuai dengan rumus dan prosedur yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan program Ms.exel 2007 serta diperkuat dengan pengujian menggunakan rumus-rumus statistika dalam pengolahan data. Peneliti akan menguraikan isi yang terkandung dalam bab ini sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Tahapan dan mekanisme perhitungan data dapat diuraikan dalam lampiran penelitian ini.

#### **A. Hasil penelitian**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah penelitian, melalui analisis data ini peneliti dapat mengetahui apakah data yang terkumpul melalui penyebaran angket, ada pengaruh yang berarti antara variabel X (Komunikasi Internal) terhadap variabel Y (Efektivitas Kerja Guru). Analisis data dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pemeriksaan dan penyeleksian data setelah diberlakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Data yang telah dikumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian.

##### **1. Seleksi Data**

Seleksi data merupakan tahap pertama dalam melakukan pengolahan data. Penyeleksian dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disebar, pengisiannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Hasil pemeriksaan data

penyeleksian terhadap angket yang telah terkumpul menunjukkan bahwa seluruh angket dapat diolah. Proses seleksi data yang menunjukkan bahwa seluruh angket dapat diolah karena telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Lengkap, semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
- b. Jelas, semua jawaban pertanyaan cukup jelas terbaca.
- c. Relevan, jawaban yang tertulis sudah relevan dengan pertanyaannya.
- d. Konsisten, jumlah pertanyaan yang dijawab responden konsisten dengan jumlah responden yang menjadi objek penelitian.

Angket yang disebar sebanyak 30 buah dengan jumlah item 48 pertanyaan untuk variabel X dan serta 24 pertanyaan untuk variabel Y terkumpul sebanyak 30 buah yang seluruhnya memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel 4.1.  
Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket

Jumlah Angket			
Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
30	30	30	0

## 2. Klasifikasi Data

Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya mengumpulkan hasil instrument secara keseluruhan berdasarkan pada variabel penelitian, yakni untuk variabel X (komunikasi internal) dan variabel Y (efektivitas kerja guru). Langkah selanjutnya adalah pemberian skor pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab III metodologi penelitian. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata

responden terhadap dua variabel yang diteliti. Berikut ini daftar tabel pemberian skor pada setiap alternative jawaban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.2  
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

Setelah dihitung jumlah skor dari angket, maka disajikan skor mentah dari variabel X (komunikasi internal) dan variabel Y (efektivitas kerja guru) yang dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3  
Data Mentah Variabel X (Komunikasi Internal)

Variabel X					
232	232	243	207	170	236
218	229	202	185	184	207
222	224	186	234	251	248
177	178	206	203	243	210
245	202	147	228	246	225

Tabel 4.4  
Data Mentah Variabel Y (Komunikasi Internal)

Variabel Y					
120	121	131	127	95	137
120	103	110	98	94	123
118	128	81	126	141	142
102	88	124	110	135	120
125	111	95	128	141	139

### 3. Perhitungan Weighted Means Scored (WMS)

Perhitungan ini dibuat untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *Weight Means Scored* (WMS). Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan umum variabel penelitian. Kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Weight Means Scored* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = jumlah responden

Perhitungan teknik *Weight Means Scored* (WMS) ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria/ tolak ukur yang telah ditentukan. Perhitungan data variabel X (komunikasi internal) dan variabel Y (efektivitas kerja guru) menggunakan *Weight Means Scored* (WMS) dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Variabel X (Komunikasi Internal)

Hasil angket yang telah di isi oleh setiap responden disesuaikan dengan kriteria penskoran alternatif jawaban, kemudian dicari skor rata-rata dari setiap variabel penelitian sesuai dengan perhitungan *Weight Means*

Scored (WMS). Hasil perhitungan wms untuk mengetahui kontribusi komunikasi internal, diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5  
Hasil Perhitungan WMS Variabel X  
(Komunikasi Internal)

INDIKATOR	NO	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		RATA-RATA
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
1)Proses formal	1	15	75	13	52	2	6	0	0	0	0	30	133	4.4333333
1. proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru	2	12	60	13	52	3	9	2	4	0	0	30	125	4.1666667
	3	14	70	12	48	3	9	1	2	0	0	30	129	4.3
	4	11	55	14	56	5	15	0	0	0	0	30	126	4.2
	5	19	95	9	36	2	6	0	0	0	0	30	137	4.5666667
	6	12	60	14	56	3	9	1	2	0	0	30	127	4.2333333
	7	12	60	16	64	1	3	1	2	0	0	30	129	4.3
	8	8	40	15	60	7	21	0	0	0	0	30	121	4.0333333
	9	10	50	13	52	6	18	1	2	0	0	30	122	4.0666667
			rata-rata											
2. proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan	10	12	60	15	60	2	6	1	2	0	0	30	128	4.2666667
	11	10	50	13	52	7	21	0	0	0	0	30	123	4.1
	12	8	40	16	64	6	18	0	0	0	0	30	122	4.0666667
	13	11	55	13	52	5	15	1	2	0	0	30	124	4.1333333
	14	12	60	12	48	6	18	0	0	0	0	30	126	4.2
	15	14	70	9	36	6	18	1	2	0	0	30	126	4.2
	16	15	75	9	36	5	15	1	2	0	0	30	128	4.2666667
	17	13	65	10	40	6	18	1	2	0	0	30	125	4.1666667
	18	13	65	10	40	5	15	2	4	0	0	30	124	4.1333333
	19	19	95	7	28	4	12	0	0	0	0	30	135	4.5
		rata-rata												4.2033333
3. proses komunikasi dari kepala sekolah kepada komite sekolah	20	7	35	14	56	7	21	2	4	0	0	30	116	3.8666667
	21	10	50	14	56	4	12	2	4	0	0	30	122	4.0666667
	22	9	45	13	52	6	18	2	4	0	0	30	119	3.9666667
	23	8	40	14	56	8	24	0	0	0	0	30	120	4
	24	12	60	11	44	6	18	1	2	0	0	30	124	4.1333333
	25	16	80	9	36	5	15	0	0	0	0	30	131	4.3666667
	26	15	75	9	36	6	18	0	0	0	0	30	129	4.3
	27	14	70	12	48	4	12	0	0	0	0	30	130	4.3333333
	28	11	55	12	48	7	21	0	0	0	0	30	124	4.1333333
	29	15	75	9	36	6	18	0	0	0	0	30	129	4.3

INDIKATOR	NO	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		RATA-RATA
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
		rata-rata												4.1466667
4. proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS	30	13	65	7	28	9	27	1	2	0	0	30	122	4.0666667
	31	11	55	10	40	6	18	3	6	0	0	30	119	3.9666667
	32	11	55	14	56	4	12	1	2	0	0	30	125	4.1666667
	33	9	45	15	60	4	12	2	4	0	0	30	121	4.0333333
	34	10	50	15	60	4	12	1	2	0	0	30	124	4.1333333
	35	12	60	9	36	8	24	1	2	0	0	30	122	4.0666667
	36	16	80	9	36	4	12	1	2	0	0	30	130	4.3333333
	37	14	70	13	52	2	6	1	2	0	0	30	130	4.3333333
	38	14	70	13	52	3	9	0	0	0	0	30	131	4.3666667
	39	12	60	14	56	4	12	0	0	0	0	30	128	4.2666667
40	13	65	12	48	5	15	0	0	0	0	30	128	4.2666667	
		rata-rata												4.1818182
2) proses informal	41	14	70	13	52	6	18	0	0	0	0	33	140	4.2424242
	42	15	75	13	52	7	21	0	0	0	0	35	148	4.2285714
	43	16	80	8	32	8	24	0	0	0	0	32	136	4.25
	44	17	85	12	48	9	27	0	0	0	0	38	160	4.2105263
	45	18	90	12	48	10	30	0	0	0	0	40	168	4.2
	46	19	95	10	40	11	33	0	0	0	0	40	168	4.2
	47	20	100	8	32	12	36	0	0	0	0	40	168	4.2
	48	21	105	7	28	13	39	0	0	0	0	41	172	4.195122
		rata-rata												4.2158305
		Nilai rata-rata variabel X												4,19847175

Nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik

Weight Means Score (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4,25+4,20+4,14+4,18+4,21}{5}$$

5

$$\bar{X} = 4,19$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Daftar Kriteria WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel X adalah sebesar 4,19 hal ini menunjukkan bahwa komunikasi internal di SMK SMIP YPPT Bandung **sangat baik**.

Komunikasi internal di SMK SMIP YPPT Bandung terbagi ke dalam dua bagian, yaitu proses formal dan proses non formal. Bagian pertama adalah proses formal dan terbagi dalam 4 indikator, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Proses Formal

##### 1. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,25. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator proses komunikasi dari kepala sekolah kepada kepala guru dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti proses komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah kepada guru di SMK SMIP YPPT Bandung berlangsung dalam keadaan **sangat baik**.

## **2. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan menunjukkan rata-rata sebesar 4,20. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti proses komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah kepada tenaga kependidikan di SMK SMIP YPPT Bandung berlangsung dalam keadaan **sangat baik**.

## **3. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Komite Sekolah**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi dari kepala sekolah kepada komite sekolah menunjukkan rata-rata sebesar 4,14. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator proses komunikasi dari kepala sekolah kepada komite sekolah dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti proses komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah kepada komite sekolah di SMK SMIP YPPT Bandung berlangsung dalam keadaan **sangat baik**.

## **4. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada OSIS**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS menunjukkan rata-rata sebesar 4,18. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti proses komunikasi yang berlangsung antara kepala sekolah kepada OSIS di SMK SMIP YPPT Bandung berlangsung dalam keadaan **sangat baik**.



## 2) Proses Informal

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi informal menunjukkan rata-rata sebesar 4,21. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator proses komunikasi informal dinyatakan dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti proses komunikasi informal di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

Tabel 4.7  
Hasil Perhitungan WMS Variabel Y  
(Efektivitas Kerja Guru)

INDIKATOR	N0	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		RATA-RATA
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
1. Kedisiplinan guru	1	12	60	9	36	6	18	3	6	0	0	30	120	4
	2	14	70	13	52	3	9	0	0	0	0	30	131	4,3666667
	3	12	60	13	52	4	12	1	2	0	0	30	126	4,2
	4	17	85	9	36	3	9	1	2	0	0	30	132	4,4
		rata-rata											4,2416667	
2. Semangat kerja guru	5	12	60	11	44	6	18	0	0	1	1	30	123	4,1
	6	17	85	6	24	5	15	2	4	0	0	30	128	4,2666667
	7	18	90	6	24	6	18	0	0	0	0	30	132	4,4
	8	18	90	9	36	2	6	1	2	0	0	30	134	4,4666667
		rata-rata											4,3083333	
3. Tanggung jawab guru	9	18	90	9	36	3	9	0	0	0	0	30	135	4,5
	10	16	80	8	32	6	18	0	0	0	0	30	130	4,3333333
	11	16	80	8	32	6	18	0	0	0	0	30	130	4,3333333
	12	17	85	10	40	3	9	0	0	0	0	30	134	4,4666667
	13	12	60	12	48	5	15	1	2	0	0	30	125	4,1666667
		rata-rata											4,36	
4. Motivasi guru	14	14	70	11	44	5	15	0	0	0	0	30	129	4,3
	15	14	70	10	40	6	18	0	0	0	0	30	128	4,2666667
	16	13	65	11	44	6	18	0	0	0	0	30	127	4,2333333
	17	11	55	11	44	7	21	1	2	0	0	30	122	4,0666667
	18	13	65	13	52	4	12	0	0	0	0	30	129	4,3
		rata-rata											4,2333333	
5. Loyalitas guru	19	17	85	8	32	4	12	1	2	0	0	30	131	4,3666667
	20	12	60	11	44	7	21	0	0	0	0	30	125	4,1666667

INDIKATOR	N0	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH		RATA-RATA
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
		rata-rata												4,266667
6. Kerjasama guru	21	14	70	11	44	3	9	1	2	1	1	30	126	4,2
	22	10	50	14	56	6	18	0	0	0	0	30	124	4,133333
	23	11	55	11	44	5	15	2	4	1	1	30	119	3,966667
	24	12	60	14	56	4	12	0	0	0	0	30	128	4,266667
		rata-rata												4,14166
Rata-Rata Variabel Y													4,26	

Nilai rata-rata keseluruhan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4,24+4,30+4,36+4,23+4,26+4,14}{6}$$

$$\bar{X} = 4,26$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan, tolak ukur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Daftar Kriteria WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat baik	Selalu	Selalu
3,01 - 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 - 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 - 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 - 1,00	Sangat rendah	Tidak pernah	Tidak pernah

Perhitungan menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel Y (Efektivitas Kerja Guru) adalah sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria efektivitas kerja guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam kategori **sangat baik**.

Efektivitas kerja guru terbagi dalam lima indikator, yaitu sebagai berikut:

### 1. Kedisiplinan Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai kedisiplinan guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,24. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator kedisiplinan guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti kedisiplinan guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

### 2. Semangat Kerja Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai semangat kerja guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,30. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator semangat kerja guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti semangat kerja guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

### 3. Tanggung Jawab Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai tanggung jawab guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,36. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator tanggung jawab guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti tanggung jawab guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

#### 4. Motivasi Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai motivasi guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,23. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator motivasi guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti motivasi guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

#### 5. Loyalitas Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai loyalitas guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,26. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator loyalitas guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti loyalitas guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

#### 6. Kerjasama Guru

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS mengenai kerjasama guru menunjukkan angka rata-rata sebesar 4,14. Setelah dibandingkan dengan tabel kriteria WMS maka indikator kerjasama guru dalam kriteria **sangat baik**. Hal ini berarti kerjasama guru di SMK SMIP YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

#### 4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

##### a. Data Baku Variabel X

Setelah dihitung jumlah skor tiap responden dari angket variabel X (terlampir), diperoleh data mentah sebagaimana tercantum pada tabel 4.3 di atas.

Pengubahan skor mentah menjadi skor baku dalam penelitian ini menggunakan

rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{232 - 214,90}{24,63} \right]$$

$$T_i = 56,942$$

Dibulatkan menjadi 57

Berdasarkan perhitungan di atas dihasilkan skor baku untuk variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Skor Baku Variabel X (Komunikasi Internal)

Skor Baku Variabel X					
57	57	61	47	32	59
51	56	45	38	37	47
53	54	38	58	65	63
35	35	46	45	61	48
62	45	22	55	63	54

#### b. Data Baku Variabel Y

Setelah dihitung jumlah skor tiap responden dari variabel Y (terlampir), diperoleh data mentah sebagaimana tercantum pada tabel 4.4 di atas. Pengubahan skor mentah menjadi skor baku dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{120 - 117,90}{16,93} \right]$$

$$T_i = 51,24$$

Dibulatkan menjadi 51

Berdasarkan perhitungan di atas dihasilkan skor baku untuk variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Skor Baku Variabel Y (Efektivitas Kerja Guru)

Skor Baku Variabel Y					
51	52	58	55	36	61
51	41	45	38	36	53
50	56	28	55	64	64
41	32	54	45	60	51
54	46	36	56	64	62

### 5. Uji Normalitas Distribusi Variabel Penelitian

Pengujian uji normalitas data dilakukan untuk menentukan teknis analisis parametric atau non parametric yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Hasil pemeriksaan terhadap distribusi data ini adalah sebagai berikut:

#### a. Distribusi Data Variabel X

Berdasarkan perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel X yaitu sebesar 50,03 dan simpangan baku (S) sebesar 11,10.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah:

- a) Rentang (R) = 43
- b) Banyaknya kelas (BK) = 6
- c) Panjang kelas interval (i) = 8

Perbandingan  $x^2_{hitung}$  dengan  $x^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 8 - 1 = 7$  maka  $x^2_{tabel} = 11,070$  dengan kriteria sebagai berikut:

1)  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan

2)  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  artinya Data Berdistribusi Normal

Ternyata  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , atau  $3,140 < 11,070$ , Maka data komunikasi internal di SMK SMIP YPPT Bandung adalah berdistribusi **normal**. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Normalitas Variabel X

$(\bar{x})$	S	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
50,03	11,10	3,140	11,070	NORMAL

#### b. Distribusi Data Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel Y yaitu sebesar 49,90 dan simpangan baku (S) sebesar 10,09.

Nilai-nilai yang diperoleh melalui perhitungan adalah:

a) Rentang (R) = 36

b) Banyaknya kelas (BK) = 6

c) Panjang kelas interval (i) = 7

Perbandingan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 7 - 1 = 6$  maka  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  dengan kriteria sebagai berikut:

1)  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan

2)  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  artinya Data Berdistribusi Normal

Ternyata  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , atau  $4,140 < 11,070$ , Maka data efektivitas kerja guru di SMK SMIP YPPT Bandung adalah berdistribusi **normal**. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Normalitas Variabel Y

$(\bar{x})$	S	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
49,90	10,09	4,140	11,070	NORMAL

## 6. Analisis Korelasi

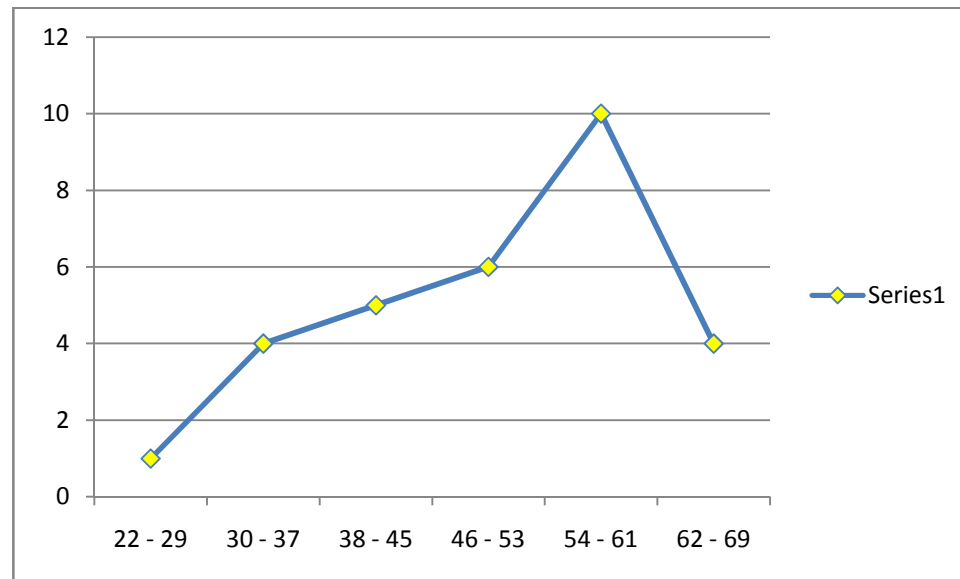
Analisis Korelasi merupakan pengolahan data yang ditunjukkan untuk mengetahui adanya hubungan antara *kontribusi komunikasi internal* (variabel X) dengan *efektivitas kerja guru* (variabel Y), hasil perhitungan analisis *Korelasi Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13  
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Variabel X dengan Y

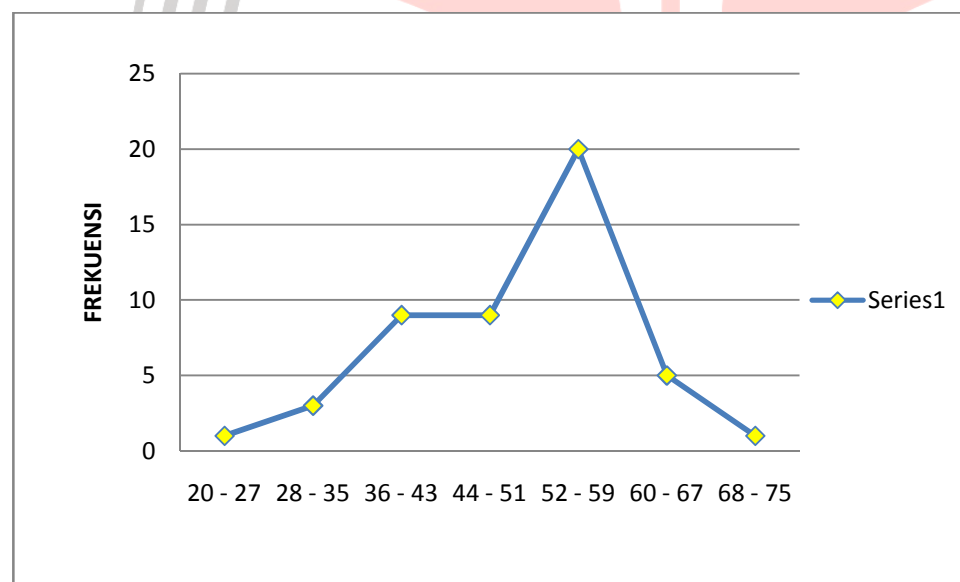
Korelasi	Koefisien korelasi	t hitung	t tabel	Koefisien Determinasi	Kesimpulan
rx <sub>y</sub>	0,845	11,37	1,701	71,4 %	t hitung > t tabel signifikan dan positif

Grafik distribusi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4.1  
Grafik Distribusi Variabel X



Gambar 4.2  
Grafik Distribusi Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Koefisien korelasi ( $r_s$ ) antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,845.

Artinya bahwa tingkat hubungan antara kontribusi komunikasi internal

terhadap efektivitas kerja guru di SMK SMIP YPPT Bandung memiliki hubungan yang **sangat kuat**. Hal ini berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188).

Tabel 4.14  
Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

- b. Koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar 71,4%. Artinya komunikasi internal (variabel X) memberikan kontribusi terhadap efektivitas kerja guru (variabel Y) sebesar 71,4% dan sisanya sebanyak 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kedisiplinan, motivasi, kompensasi, pengawasan dan lain-lain. (perhitungan terlampir)
- c. Koefisien korelasi  $t_{hitung}$  sebesar 11,37 sedangkan  $t_{tabel}$   $\alpha = 0.05$  dan  $n = 30$ , uji satu pihak;  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $11,37 > 1,701$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X dan variabel Y.

#### 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y (efektivitas kerja guru) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (kontribusi komunikasi internal). Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005:237-239).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diperdiksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Mengetahui “**Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru**”, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan rumus tersebut nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

dan

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Berikut ini adalah data dari variabel komunikasi internal (X) dan variabel efektivitas kerja guru (Y) yang telah memiliki skala interval melalui metode successive interval. Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= 30 \\ \Sigma X &= 6420 \\ \Sigma Y &= 3533 \\ \Sigma X^2 &= 1394528 \\ \Sigma Y^2 &= 424399 \\ \Sigma XY &= 767149 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan nilai a dan b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(3533)(1394528) - (6420)(767149)}{(30)(1394528) - 6420^2}$$

$$= 2,858$$

$$b = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{(30)(767149) - (6420)(3533)}{(30)(1394528) - 6420^2}$$

$$= 0.536$$

Diperoleh model regresi sebagai berikut:

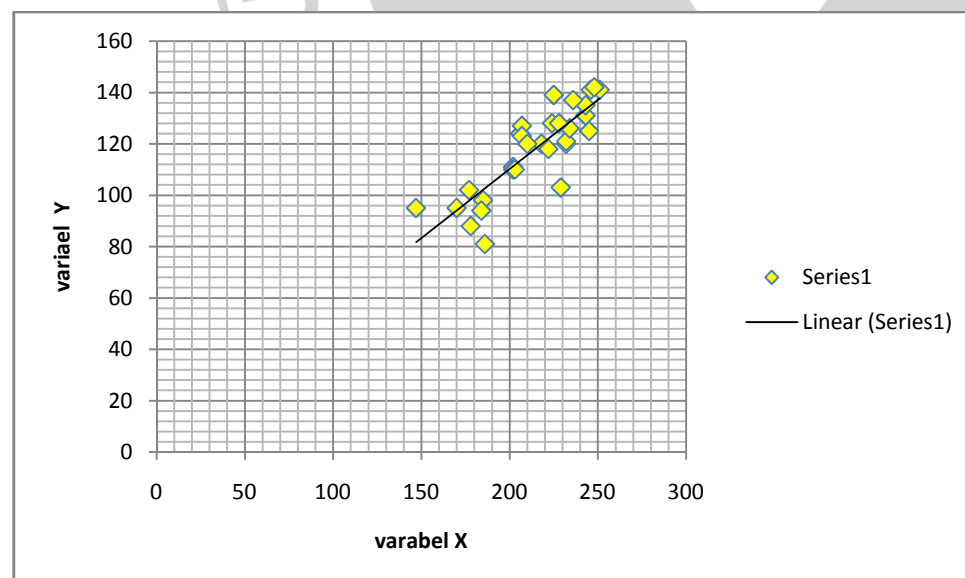
$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,858 + 0.536 X$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa jika ada perubahan satu unit pada variabel X (komunikasi internal) maka akan diikuti oleh perubahan oleh variabel Y (efektivitas kerja guru) sebesar 0.536.

$$\hat{Y} = 2,858 + 0,536X$$

Berdasarkan persamaan regresi antara variabel X (Komunikasi Internal) dan Variabel Y (Efektivitas Kerja Guru) tersebut, konstanta yang diperoleh sebesar 2,858, diartikan bahwa jika nilai variabel X yang dihasilkan 0 sekalipun, maka variabel Y akan tetap mempunyai nilai sebesar 2,858. disamping itu persamaan ini memiliki hubungan positif, artinya jika terjadi perubahan satu unit variabel X akan diikuti pula perubahan oleh variabel Y sebesar 0,536. Hal tersebut mempunyai makna jika komunikasi internal dilaksanakan dengan baik maka efektivitas kerja guru juga akan meningkat.



Gambar 4.3  
Diagram Pencar Regresi Y atas X

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis ( $H_a$ ) yang ada dalam penelitian adalah: “terdapat kontribusi komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung” dapat teruji keberlakuannya, dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa taraf hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y berdasarkan hasil perhitungan berada pada kategori **sangat kuat**.

### **1. Gambaran Komunikasi Internal di SMK YPPT Bandung**

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang mendasar dalam kehidupan berorganisasi. Komunikasi dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang harmonis diantara anggota organisasi dan lebih dari itu komunikasi dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan organisasi betapa pun kecilnya, akan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila tanpa ada komunikasi yang baik.

Gambaran umum mengenai komunikasi internal di SMK YPPT Bandung berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (komunikasi internal) menunjukkan nilai rata-rata 4,19 atau berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, komunikasi internal di SMK YPPT Bandung memiliki kecenderungan sangat baik.

Gambaran komunikasi internal di SMK YPPT Bandung menurut teori komunikasi internal adalah komunikasi yang berada dalam organisasi sekolah yang terlihat oleh adanya struktur organisasi sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh

Miftah Thoha (2004:186) bahwa: “untuk membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi di luar organisasi adalah hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi.” Pengertian komunikasi internal menurut Brennan dalam Effendy (1990:122), mengemukakan bahwa:

Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara administrator dan pegawai dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran secara horizontal dan vertical di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).”

Berdasarkan pengertian pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal adalah suatu proses penyampaian pesan baik itu yang berupa pikiran, ide, gagasan, seseorang kepada orang lain/ kelompok yang efektivitasnya terlihat dari ketepatan penggunaan media, tercapainya tujuan, adanya umpan balik serta kejelasan isi dari komunikasi tersebut sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan efektif. Komunikasi internal dikembangkan berdasarkan proses formal dan proses informal. Berikut ini akan dijelaskan mengenai proses formal dan proses informal.

Proses formal adalah proses yang dikembangkan berdasarkan hierarki struktur organisasi. Proses ini dapat melalui saluran-saluran vertical (dari atas kebawah atau dari bawah keatas), dan juga saluran horizontal. Proses ini sering juga disebut dengan saluran perintah dan tanggung jawab, karena melalui saluran itulah pimpinan dapat memberikan perintah dan bawahan menyampaikan laporan pertanggungjawabannya. Proses komunikasi formal resmi karena tertuang dalam aturan dan prosedur. Oleh karena itu komunikasi formal hanya dapat dijumpai pada organisasi formal.

Proses informal adalah proses yang berkembang tanpa aturan dan arah yang jelas dan tidak berstruktur sebagaimana halnya proses formal. Dalam bentuk nyata, proses ini dapat berbentuk jalur-jalur hubungan antar manusia, seperti hubungan kekerabatan, pola-pola silaturahmi, pertemuan-pertemuan tidak resmi, pembicaraan dari hati ke hati, obrolan ringan dan sebagainya.

Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangatlah dibutuhkan. Agar komunikasi yang dilakukan dalam organisasi menjadi efektif dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka dalam pelaksanaannya komunikasi internal harus terdapat tanda-tanda komunikasi yang efektif.

Berdasarkan tafsiran pengolahan data, teori komunikasi internal dan penelitian terdahulu, peneliti berkesimpulan bahwa komunikasi internal itu sangat penting dikembangkan dengan baik dalam sebuah organisasi sekolah. Tanpa adanya komunikasi internal yang baik dalam sebuah organisasi sekolah maka tujuan organisasi yang diharapkan sulit tercapai. Pemahaman orang dalam organisasi sekolah itu sangatlah berbeda-beda, tapi dengan adanya komunikasi yang baik dalam organisasi sekolah itu sendiri maka setidaknya akan menimbulkan pemahaman yang sama antar orang yang ada dalam organisasi sekolah itu.

Penelitian yang saya lakukan di SMK YPPT Bandung, hasil penelitiannya sudah mencerminkan komunikasi internal yang baik. Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana penelitian orang lain terdahulu juga menggambarkan bahwa komunikasi internal yang mereka teliti juga sudah dalam kategori yang baik. Peneliti berkesimpulan akhir bahwa apabila komunikasi internal dilaksanakan dengan baik maka hasil penelitian tentang



komunikasi internal juga akan baik, dan sebaliknya apabila dalam sebuah organisasi sekolah komunikasi internal tidak berjalan dengan baik maka hasil penelitian di sekolah tersebut akan cenderung tidak baik. Penelitian tentang komunikasi internal di SMK YPPT Bandung sudah mengacu ke dalam kategori sangat baik, dan sesuai dengan teori komunikasi internal yang efektif.

Hal ini semakin diperjelas dengan hasil uji kecenderungan hasil setiap aspek yang rata-rata memiliki kecenderungan sangat baik yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1) Proses Formal**

##### **a. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Guru**

Nilai skor rata-rata dari identifikasi proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru adalah 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru dikategorikan sangat baik.

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru adalah menjaga keharmonisan komunikasi. Komunikasi yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan hasil penghitungan WMS mengenai proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara kepala sekolah terhadap guru di SMK YPPT Bandung berjalan dengan sangat baik.

##### **b. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Tenaga Kependidikan**

Nilai skor rata-rata dari identifikasi proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan adalah 4,20. hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dari kepala sekolah kepada guru dikategorikan sangat baik.

Tugas dari tenaga kependidikan adalah menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Tugas tenaga kependidikan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh komunikasi yang baik antara kepala sekolah kepada tenaga kependidikan maupun sebaliknya. Muhyadi (1989:164) mengemukakan pengertian komunikasi internal, yaitu: “proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan, maupun bawahan dengan bawahan”.

Proses komunikasi yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah dengan tenaga kependidikan akan membawa dampak terhadap penyelesaian tugas secara cepat dan tepat. Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan di SMK YPPT Bandung berjalan dengan sangat baik.

**c. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada Komite Sekolah**

Nilai skor rata-rata dari identifikasi proses komunikasi dari kepala sekolah kepada komite sekolah adalah 4,14. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan dikategorikan sangat baik.

Proses komunikasi antara kepala sekolah dengan komite sekolah perlu dijalin secara baik, supaya pemecahan masalah dan pencarian solusi terhadap masalah yang terjadi di sekolah bisa tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai proses komunikasi dari kepala sekolah kepada

komite sekolah maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara kepala sekolah terhadap komite sekolah di SMK YPPT Bandung berjalan dengan sangat baik.

#### **d. Proses Komunikasi dari Kepala Sekolah kepada OSIS**

Nilai skor rata-rata dari identifikasi proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS adalah 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS dikategorikan sangat baik.

Proses komunikasi dari kepala sekolah kepada OSIS diharapkan terus berjalan dengan baik, supaya program OSIS bisa berjalan dengan baik. Proses komunikasi ini sangatlah dibutuhkan yaitu supaya OSIS mendapat masukan yang positif dari kepala sekolah mengenai program kerja. Berdasarkan hasil perhitungan WMS mengenai proses komunikasi dari kepala sekolah OSIS maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antara kepala sekolah terhadap OSIS di SMK YPPT Bandung berjalan dengan sangat baik

#### **2) Proses Informal**

Nilai rata-rata dari identifikasi proses komunikasi informal adalah 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi informal dikategorikan sangat baik. Proses komunikasi informal ini perlu dijalin secara baik antar personil yang ada di lingkungan sekolah supaya terjalin saling pengertian dan kedekatan antar personil yang ada di sekolah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan WMS proses komunikasi informal di SMK YPPT Bandung dalam keadaan **sangat baik**.

## 2. Gambaran Efektivitas kerja Guru di SMK YPPT Bandung

Efektivitas mengacu kepada dua konsep, yaitu konsep efektivitas dan konsep kerja, dimana unsur manusia menjadi sasaran utama mulai pimpinan sampai kepada bawahan dimana yang kedua-duanya dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan pendayagunaan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing anggota organisasi.

Komaruddin (1994:294) mengemukakan: “efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”. Efektivitas Kerja adalah pencapaian maksud yang dikehendaki dan keadaan dimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tercapai hasil kerja yang optimal dan berdaya guna.

Berdasarkan perhitungan WMS mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel Y (efektivitas kerja guru) menunjukkan rata-rata 4,26 atau berada di dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diartikan bahwa efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan teori, efektivitas kerja pada intinya adalah bila tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dan didukung oleh kegiatan yang terencana.

Definisi efektivitas kerja menurut Siagian (1997:151) adalah:

Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik, atau tidak, itu sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas kerja itu adalah pencapaian maksud yang dikehendaki dan keadaan dimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tercapai hasil kerja yang optimal dan berdaya guna.

Berdasarkan tafsiran pengolahan data, teori efektivitas kerja dan penelitian terdahulu diatas, peneliti berkesimpulan bahwa efektivitas kerja di SMK YPPT Bandung sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan teori efektivitas kerja mengacu kepada pencapaian maksud yang dikehendaki dan keadaan dimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tercapai hasil kerja yang optimal dan berdaya guna. Hasil penelitian juga telah mencerminkan bahwa efektivitas kerja di SMK YPPT Bandung telah mengacu kepada pencapaian tujuan yang dikehendaki dan keadaan dimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan pada waktunya dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan angka efektivitas kerja pada angka 4,26, dimana hal ini berarti efektivitas kerja dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang saya lakukan di SMK YPPT Bandung, hasil penelitiannya sudah mencerminkan efektivitas kerja yang sangat baik. Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana penelitian orang lain terdahulu juga menggambarkan bahwa efektivitas kerja yang mereka teliti juga sudah dalam kategori yang baik. Peneliti berkesimpulan akhir bahwa apabila orang-orang dalam organisasi bekerja dengan baik maka hasil penelitian akan tentang efektivitas kerja juga akan baik, dan sebaliknya apabila dalam sebuah organisasi

orang-orangnya tidak bekerja dengan baik maka hasil penelitian akan cenderung tidak baik. Penelitian tentang efektivitas kerja di SMK YPPT Bandung sudah mengacu ke dalam kategori sangat baik, dan sesuai dengan teori efektivitas kerja.

Hal ini semakin diperjelas dengan hasil uji kecenderungan hasil setiap indikator yang sangat baik yang akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, nilai rata-rata kedisiplinan guru adalah 4,24. Hal ini menunjukkan kedisiplinan guru di SMK YPPT Bandung dalam kategori sangat baik. Kedisiplinan guru merupakan modal awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ini menuntut semua guru untuk memiliki kedisiplinan baik dalam hal kehadiran, maupun aspek yang berkaitan dengan ketaatan terhadap peraturan. Kedisiplinan guru akan membawa dampak terhadap perubahan iklim sekolah, dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi maka efektivitas kerja akan semakin tinggi pula.

*Kedua*, nilai rata-rata semangat kerja guru adalah 4,30. Hal ini menunjukkan semangat kerja guru di SMK YPPT Bandung dalam kategori sangat baik. Semangat kerja guru haruslah terus dikembangkan karena semangat ini sangat erat kaitannya dengan efektivitas kerja guru. Semangat kerja yang tinggi memberikan dampak terhadap efektivitas kerja yang tinggi pula. Semangat kerja guru ditandai oleh datang kesekolah lebih awal, dorongan untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengajar sangat tinggi.

*Ketiga*, indikator tanggung jawab guru memperoleh rata-rata sebesar 4,36 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab guru di SMK YPPT Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek ini guru dituntut untuk hadir secara rutin dan tepat waktu, mengikuti instruksi-instruksi, bekerja secara

mandiri, menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Menurut Moeheriono (2009:116) tanggung jawab menunjukkan tentang kesediaan melibatkan diri dalam pekerjaan untuk mencapai tujuan unit kerja maupun organisasi.

*Keempat*, indikator motivasi guru memperoleh rata-rata sebesar 4,23 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa motivasi guru di SMK YPPT Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek ini guru dituntut memiliki motivasi untuk memberikan yang terbaik bagi pihak sekolah, baik motivasi dalam keinginan dalam memberikan materi secara tuntas, maupun motivasi dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

*Kelima*, indikator loyalitas guru memperoleh rata-rata sebesar 4,26 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa loyalitas guru di SMK YPPT Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek ini guru dituntut memiliki sikap keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah dan berusaha untuk mengutamakan kepentingan sekolah.

*Keenam*, indikator kerja sama guru memperoleh rata-rata sebesar 4,14 dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa Kerja sama Guru di SMK YPPT Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek ini guru dituntut untuk memelihara hubungan kerja yang efektif, dapat berkerja sama dalam tim, memberi bantuan dan dukungan kepada orang lain. Kerja sama dapat diartikan sebagai kesediaan pegawai dalam berpartisipasi dan kerjasama (menjalin hubungan pekerjaan) dengan pegawai lain baik secara vertikal maupun horizontal di dalam maupun di luar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik. Menurut

Moehariono (2009:116) kerja sama yaitu kesediaan untuk berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain/jabatan lain dalam kerangka menjalankan tugas pekerjaan.

### **3. Kontribusi Komunikasi Internal terhadap Efektivitas Kerja Guru di SMK YPPT Bandung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat kontribusi yang positif antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru”. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya tingkat keberartian antara variabel X (komunikasi internal) dan Y (efektivitas kerja guru).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK YPPT Bandung diperoleh koefisien korelasi (hubungan) variabel X dan variabel Y sebesar 0,845. Hal ini dapat dikategorikan pada korelasi sangat kuat yaitu 0,80 – 1,00. Hal ini menunjukkan komunikasi internal yang dilakukan memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap efektivitas kerja guru.

Hasil determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru sebesar (71,4 % ) dan sisanya sebesar (28,6 % ) merupakan faktor lain yang turut mendukung efektivitas kerja di SMK YPPT Bandung. Pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh dari Koefisien korelasi  $t_{hitung}$  sebesar 11,37 sedangkan  $t_{tabel}$   $\alpha = 0.05$  dan  $n = 30$ , uji satu pihak;  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$  ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , atau  $11,37 > 1,701$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada kontribusi yang signifikan antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi internal dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap efektivitas kerja guru di



SMK YPPT Bandung. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila komunikasi internal berjalan dengan baik dalam sekolah maka akan berdampak baik pula terhadap efektivitas kerja guru dalam sekolah tersebut. Jadi terbukti bahwa komunikasi internal secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru.

Berdasarkan teori Pencapaian organisasi secara efektif, diperlukan hubungan komunikasi yang baik dan terjaga diantara anggota-anggota organisasi sehingga akan menimbulkan kerjasama dalam penyelesaian pekerjaan yang dihadapi sesuai dengan rencana, petunjuk yang ditentukan, karena mereka mengerti apa yang menjadi tujuan dari organisasi.

Keterkaitan antara komunikasi dengan efektivitas kerja diungkapkan oleh Nitisemito (1985:62) sebagai berikut:

Apabila perusahaan tidak dapat melaksanakan komunikasi yang baik, maka semua rencana-rencana, instruksi-instruksi, petunjuk, saran, motivasi, dan sebagainya hanya tinggal dikertas. Dengan kata lain, maka tanpa adanya komunikasi yang baik, pekerjaan akan simpang siur dan kacau balau sehingga tujuan perusahaan kemungkinan besar tidak akan tercapai.

Selain itu pula keterkaitan antara komunikasi dengan efektivitas kerja juga dikemukakan oleh Soedjadi (1996:69): “komunikasi yang dilakukan setepat-tepatnya mempunyai arti penting bagi terlaksananya kerjasama dan koordinasi yang setepat-tepatnya pula dalam pendayagunaan sumber-sumber dan waktu.”

Hasibuan (1992:221) berpendapat mengenai keterkaitan Komunikasi dengan Efektivitas Kerja sebagai berikut:

Pimpinan dalam proses manajemen selalu memeralat komunikasi untuk memerintah maupun untuk mengkoordinasi. Pimpinan tersebut baru dapat efektif jika ia dapat berkomunikasi pula. Karena jika komunikasi efektif, maka

pelaksanaan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada para bawahan akan dikerjakan dengan baik, sebab mereka mengerti apa yang diperintahkan itu.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas terlihat adanya keterkaitan antara komunikasi dengan efektivitas kerja guru, dengan komunikasi yang baik akan terjalin pengertian antara pihak yang satu (kepala sekolah) dengan pihak yang lain (guru), sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti serta pada akhirnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan tafsiran pengolahan data, teori keterkaitan komunikasi internal dengan efektivitas kerja dan penelitian terdahulu di atas, peneliti berkesimpulan bahwa komunikasi internal memiliki kontribusi terhadap efektivitas kerja di SMK YPPT Bandung. Peneliti berkesimpulan akhir bahwa apabila komunikasi internal dalam sebuah organisasi sekolah berjalan dengan baik maka akan berdampak pada efektivitas kerja yang baik juga.

Penelitian yang saya lakukan di SMK YPPT Bandung, hasil penelitiannya sudah mencerminkan korelasi antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja dalam kategori korelasi yang sangat kuat. Penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, dimana penelitian orang lain terdahulu juga menggambarkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja.